

**PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION* BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 3 PURWOSARI SATU ATAP PASURUAN**

Mohamad Nurdin

Program Studi Magister Pendidikan Matematika

Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang Jl. Raya Telogomas 246 Malang

Email : reganurdin@gmail.com

**ABSTRAK** : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division (STAD)* berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Purwosari Satu Atap Pasuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang diperoleh yaitu prestasi belajar siswa kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Purwosari Satu Atap Pasuruan pokok bahasan lingkaran tahun pelajaran 2014 -2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division (STAD)* berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Purwosari Satu Atap Pasuruan kelas VIII B tahun pelajaran 2014 – 2015 pokok bahasan lingkaran dari 61,00% menjadi 80,81%. Saran tindak lanjut dalam penelitian ini adalah untuk peneliti yang akan melakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD agar tidak hanya terbatas pada prestasi belajar siswa, tetapi bisa diperluas seperti kemampuan siswa dalam memecahkan masalah atau kemampuan siswa yang lain.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Kooperatif; Student Teams-Achievement Division (STAD) Berbasis Masalah; Prestasi Belajar*

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu indikator tercapai tidaknya tujuan belajar adalah prestasi belajar siswa, Hamdu G. & Agustina L. [3]. Langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar tersebut salah satunya adalah menentukan dan mengembangkan metode pembelajaran yang tepat sehingga memungkinkan kegiatan belajar siswa menjadi efektif, Sunilawati N.M. dkk. [11]. Proses pembelajaran yang efektif mampu mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman, lampiran III Permendikbud Republik Indonesia Nomor 58 [8]. Melalui proses tersebut belajar siswa menjadi bermakna, siswa menjadi aktif, terampil, berpikir kritis dan kreatif, dan prestasi belajar siswa akan meningkat, Narohita G.A. [7]; Suaidin [10]; & Sunilawati N.M. dkk. [11].

Proses pembelajaran yang di desain berorientasi pada aktivitas siswa memungkinkan siswa akan belajar secara aktif, salah satu strategi pembelajaran tersebut adalah dengan pembelajaran kooperatif, Widyantini [13]. Melalui pembelajaran kooperatif siswa akan berinteraksi dan bekerjasama secara aktif, maksimal, dan efektif, Santoso D. & Rochayati U.

[9]. Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, Herlina [4]. Selain itu, proses pembelajaran yang dikembangkan melalui pemecahan masalah mampu meningkatkan keterampilan intelektual siswa, Marlina dkk. [6]. Melalui pemecahan masalah siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki, Narohita G.A. [7]. Berdasarkan paparan tersebut, pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis masalah diasumsikan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

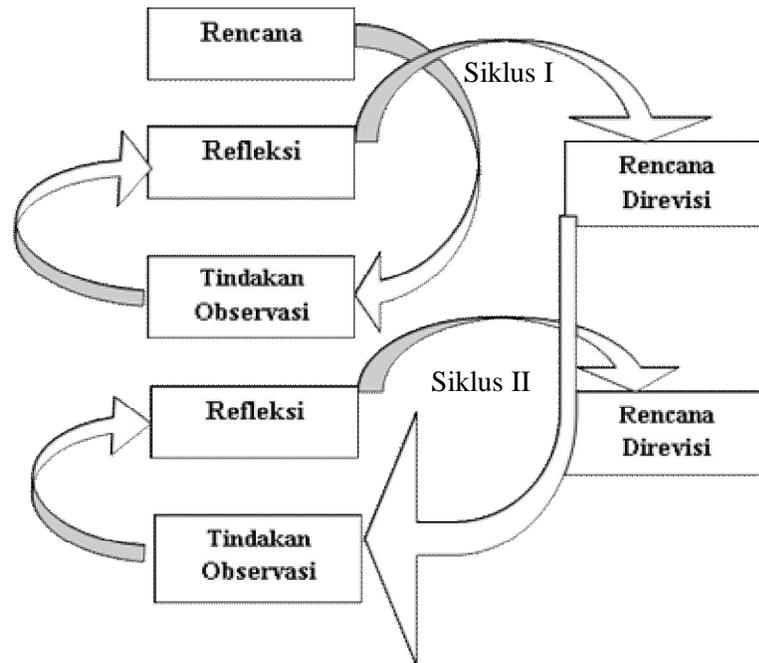
Penelitian *Program For International Student Assesment* yang berfokus pada literasi bacaan, matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam menunjukkan peringkat Indonesia berada pada peringkat 10 besar terbawah dari 65 negara, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kemdikbud [2]. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas siswa di Indonesia masih tergolong lemah dalam bidang pendidikan tersebut. Salah satu indikator penyebabnya adalah kurang kreatif dan ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran, Suaidin [10]. Masih banyak guru yang melakukan pembelajaran dengan model klasik yaitu guru menerangkan, memberi contoh, dan memberi soal, Kristini H. [5].

Berdasarkan data pada tahun pelajaran 2013 – 2014 prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Purwosari Satu Atap pokok bahasan lingkaran tergolong rendah, karena dari 32 siswa hanya 14 siswa yang dinyatakan tuntas. Hal ini terjadi karena guru masih menerapkan metode pembelajaran dengan sistem guru hanya transfer materi kepada siswa, tidak mengunakan metode yang berorientasi pada aktivitas siswa. Beberapa data yang diperoleh peneliti melalui wawancara kepada siswa terkait proses pembelajaran di kelas, guru hanya menerangkan, memberi contoh, dan memberikan soal latihan. Hal ini mengakibatkan pengetahuan yang diterima siswa tidak mampu bertahan secara maksimal dalam diri siswa.

Berkaitan paparan di atas, serta ditinjau dari pengembangan kurikulum di Indonesia yang mengamanatkan penekanan pada kegiatan proses, sehingga kegiatan proses pembelajaran diharapkan mampu mencetak manusia yang kreatif, aktif, terampil, serta berwawasan tinggi, peneliti melakukan penelitian proses pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe STAD berbasis masalah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Purwosari Satu Atap Pasuruan kelas VIII B pokok bahasan Lingkaran tahun pelajaran 2014 – 2015. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Purwosari Satu Atap Pasuruan kelas VIII B pokok bahasan Lingkaran tahun pelajaran 2014 – 2015.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang diperoleh setelah kegiatan proses pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division (STAD)* berbasis masalah yang dilakukan dengan dua siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, Sutirjo [12]. Siklus tindakan digambarkan sebagai berikut:



Pelaksanaan kegiatan perencanaan antara lain: 1) menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) pokokbahasan lingkaran; 2) melakukan diskusi dengan teman sejawat selaku observer dalam kegiatan proses pembelajaran; dan 3) merevisi RPP sebagai tindak lanjut dari diskusi tersebut. Pelaksanaan tindakan melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP di kelas. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam bentuk data sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kegiatan refleksi dilakukan untuk menganalisis dampak dari kegiatan tindakan yang telah diberikan serta sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dari tiap siklus.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Purwosari Satu Atap Pasuruan semester genap tahun pelajaran 2014 – 2015 sebanyak 36 siswa terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk memperoleh data objektif dari pelaksanaan tindakan, Marlina dkk. [6] pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division (STAD)* berbasis masalah. Tes dilakukan untuk memperoleh data objektif tentang prestasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan, Marlina dkk.[6] pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division (STAD)* berbasis masalah.

Observasi dilakukan terhadap tindakan guru selama kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengontrol dan meminimalisirmelencengnya tindakan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan indikator-indikator antara lain: 1) efektifitas metode STAD yang digunakan dalam penelitian untuk mencapai tujuan; 2) membentuk kelompok siswa secara heterogen; 3) guru memberikan penjelasan tentang materi; 4) memberikan tugas kelompok berbasis masalah untuk diselesaikan bersama anggota kelompok; 5) memberi kesempatan anggota kelompok yang mengerti tentang materi

menjelaskan kepada rekan anggota kelompok yang lain; 6) memberikan kuis kepada seluruh siswa secara mandiri; dan 7) melakukan evaluasi.

Teknik analisis hasil observasi dilakukan dengan langkah-langkah antara lain: 1) menentukan skor masing-masing indikator; 2) menentukan skor yang diperoleh dari hasil observasi dengan rumus  $\frac{\text{Skor didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 10$ ; dan 3) skor yang diperoleh dianalisis. Skor diperoleh dianalisis dan dikonversi dengan ketentuan: 1) sangat tinggi jika  $80\% < S \leq 100\%$ ; 2) tinggi jika  $60\% < S \leq 80\%$ ; 3) cukup tinggi jika  $40\% < S \leq 60\%$ ; 4) rendah jika  $20\% < S \leq 40\%$ ; dan 5) sangat rendah jika  $0\% < S \leq 20\%$ , Arikunto [1].

Data tes dianalisis dengan langkah-langkah antara lain: 1) memberikan skor total untuk setiap subjek dengan menggunakan rumus  $\frac{\text{Skor didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 10$ ; 2) menentukan skor rata-rata dari keseluruhan subjek; dan 3) skor diperoleh dianalisis. Skor diperoleh dianalisis dan dikonversi dengan ketentuan: 1) sangat tinggi jika  $80\% < S \leq 100\%$ ; 2) tinggi jika  $60\% < S \leq 80\%$ ; 3) cukup tinggi jika  $40\% < S \leq 60\%$ ; 4) rendah jika  $20\% < S \leq 40\%$ ; dan 5) sangat rendah jika  $0\% < S \leq 20\%$ , Arikunto [1].

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data proses pembelajaran diperoleh rekapitulasi hasil penghitungan skor sebagai berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi dan Tes**

No	Aspek Kegiatan	Siklus I		Siklus II		Peningkatan
		Jumlah Skor	%	Jumlah Skor	%	
1	Tes	225	61,00%	299	80,81%	19,81%
2	Observasi kegiatan pembelajaran	20	71,43%	25	89,29%	17,86%

Rekapitulasi data hasil pengamatan kegiatan pembelajaran dan tes siswa, dari siklus I dan siklus II prestasi belajar siswa mengalami peningkatan 19,81% dari 61,00% kategori “tinggi” menjadi 80,81% kategori “sangat tinggi”. Sedangkan hasil observasi kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan 17,81% dari 71,74% kategori “tinggi” menjadi 89,29% kategori “sangat tinggi”.

#### Pembahasan

Data prestasi belajar siswa siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan dari 61,00% menjadi 80,81%. Data observasi kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 71,43% menjadi 89,29%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division (STAD)* berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Purwosari Satu Atap Pasuruan

pokok bahasan lingkaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu diantaranya, Herlina [4]; Santoso D. [9]; & Sunilawati N.M. dkk. [11] bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal yang berbeda dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah proses pembelajaran pada penelitian ini adalah berbasis masalah sedangkan penelitian terdahulu tidak.

### SIMPULAN

Proses pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division (STAD)* berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Purwosari Satu Atap Pasuruan pokok bahasan lingkaran dari 61,00% kategori tinggi menjadi 80,81% kategori sangat tinggi. Saran tindak lanjut dalam penelitian ini adalah untuk peneliti yang akan melakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD agar tidak hanya terbatas pada prestasi belajar siswa, tetapi bisa diperluas seperti kemampuan siswa dalam memecahkan masalah atau kemampuan siswa yang lain, hal ini berdasarkan temuan peneliti selama penelitian terkait kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkembang dengan baik menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. 1991. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- [2] Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kemdikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014 – 2015*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [3] Hamdu G. & Agustina L. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 12 No. 1, 81-86.
- [4] Herlina. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII-G SMPN 07 Malang pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. *Artikel Ilmiah*. Universitas Negeri Malang.
- [5] Kristini H. 2011. Pendekatan Deduktif untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas X SMAN 2 Dusun Selatan dalam Menguasai Materi Logaritma. *Jurnal Edukasi Matematika*. Vol. 2, 221- 233.
- [6] Marlina dkk. 2011. Penggunaan Mind Map dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Fungsi Komposisi siswa kelas XI IPA SMA Kusuma Bangsa Palembang. *Jurnal Edukasi Matematika*, Vol. 2, 207 – 220.
- [7] Narohita G. A. 2011. Penerapan Strategi Pembelajaran Heuristik dengan Metode Bekerja Mundur untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Edukasi Matematika*, Vol. 2, Tahun 2011, 144 – 151.

- [8] *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*, (2014). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [9] Santoso D. & Rochayati U. 2008. Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Rangkaian Listrik melalui Pembelajaran Kooperatif Model STAD. *Artikel Ilmiah*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [10] Suaidin. 2011. Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran “Think-Talk-write” sebagai Alternatif Pemecahan Masalah Matematika pada Wilayah SMA Binaan di Kabupaten Dompu melalui Supervisi Kolaboratif. *Jurnal Edukasi Matematika* Vol. 2, Tahun 2011, 152-162.
- [11] Sunilawati N.M. dkk. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemampuan Numerik Siswa Kelas IV SD. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar*. (Volume 3 Tahun 2013).
- [12] Sutirjo. 2008. *Menulis PTK Senikmat Minum Teh*. Malang: Universitas Negeri Malang
- [13] Widyantini. 2011. Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT). *Jurnal Edukasi Matematika*, Vo. 2, 257 - 270.